

## **STUDI TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA TANJUNG LIMAU KECAMATAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**NIRWANA<sup>1</sup>**

### *Abstrak*

*Nirwana, Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Tanjung Limau Kec. Muara Badak Kab. Kutai Kartanegara. Di bawah bimbingan Bapak Budiman, S.IP., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Hj. Letizia Dyastari, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II.*

*Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui upaya UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan dalam menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Limau.*

*Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian adalah penelitian melalui kepustakaan, wawancara dan penelitian langsung kelapangan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Limau Kec. Muara Badak Kab. Kutai Kartanegara belum berjalan secara maksimal, hal ini terlihat pada (1) pemungkinan : pemberdayaan masyarakat nelayan Desa Tanjung Limau memanfaatkan potensi budidaya perikanan yaitu tambak, kolam air tawar, keramba dan jasa pemancingan, (2) penguatan : bantuan sarana dan prasarana yang diberikan dalam memberdayakan masyarakat nelayan dan menguatkan usaha budidaya perikanan, pemberian modal dalam menguatkan usaha budidaya perikanan masih belum ada lembaga khusus, (3) perlindungan : kebijakan yang telah dibuat belum berjalan maksimal, tempat pemasaran yang belum ada yang menyebabkan harga jual ikan masih rendah, serta kurang pengawasan wilayah laut, (4) penyokongan : pelatihan yang dilakukan tidak dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh, peralatan/sarana yang masih standar yang menyebabkan kegiatan pemberdayaan nelayan tidak berjalan efektif, (5) pemeliharaan : monitoring langsung tidak dilakukan secara menyeluruh, teknologi yang belum memadai menyebabkan usaha budidaya belum maksimal.*

***Kata Kunci : Pemberdayaan, Masyarakat Nelayan***

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: wananir705@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Dalam sektor kelautan dan perikanan di Kutai Kartanegara, produksi ikan di Kalimantan Timur 50% bersumber dari Kabupaten Kutai Kartanegara. Ini membuktikan bahwa salah satu mata pencaharian/bidang usaha yang menjadi basis perekonomian masyarakat adalah melakukan penangkapan ikan/nelayan. Dinas Kelautan dan Perikanan Kutai Kartanegara terus melakukan pembenahan diri dari masalah infrastuktur, pembangunan perikanan terus dioptimalkan, segala aset-aset yang terkait dengan kelautan perikanan terus dikembangkan.

Pemberdayaan masyarakat nelayan dilakukan oleh UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan Muara Badak dan pemerintah Desa Tanjung Limau yang diberdayakan adalah masyarakat nelayan Desa Tanjung Limau, pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan adalah budidaya perikanan. Pendekatan pemberdayaan dalam hal penguatan dan perlindungan yang dilakukan pemerintah yaitu sosialisasi Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2014 yang dilaksanakan di Muara Badak ilir agustus 2014 tentang perlindungan dan pemberdayaan nelayan, dan pemeliharaan wilayah laut dilakukan Oktober 2014 Desa Tanjung Limau melakukan kegiatan penanaman terumbu karang buatan dari beton.

Permasalahan internal yang menyulitkan usaha-usaha nelayan Desa Tanjung Limau adalah keterbatasan pendidikan, kurangnya kesempatan untuk mengakses dan menguasai teknologi yang lebih modern, dan tidak memiliki modal yang cukup. Kurangnya kesadaran masyarakat nelayan Desa Tanjung Limau dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi hasil panen dan tangkapannya sendiri. Sosialisasi ataupun pelatihan yang cenderung tidak tersalurkan secara optimal, maupun bantuan fasilitas alat tangkap yang diberikan hanya satu kali setahun. Adapun permasalahan eksternal yang dirasakan para nelayan Desa Tanjung Limau, seperti makin terbatasnya potensi sumber daya laut yang bisa dimanfaatkan, persaingan yang makin intensif, mekanisme pasar, posisi tawar dihadapan tengkulak yang membuat nelayan makin tidak berdaya. Berdasarkan permasalahan yang diatas maka penulis memilih judul penelitian, yaitu: "Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara".

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Pemberdayaan***

Winarni (1998:75-76) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian. Berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.

Menurut Ife (2006:65) pemberdayaan secara ringkas sebagai upaya untuk meningkatkan daya (*power*) dari kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Kelompok yang kurang beruntung tersebut, dikelompokan oleh Ife (2006:73-75) menjadi beberapa kelompok, yaitu :

- a. Kelompok yang kurang beruntung secara struktural primer (*Primary Structural Disadvantaged Groups*), yang dapat dilihat berdasarkan :
  1. Kelas: warga miskin; pengangguran; pekerja bergaji rendah; penerima layanan kesejahteraan.
  2. Ras/Etnisitas: komunitas adat terpencil; etnis minoritas yang kurang beruntung.
  3. Gender: Perempuan ataupun Laki-laki yang berada dalam kondisi yang kurang beruntung.
- b. Kelompok yang kurang beruntung lainnya (*Other Disadvantaged Groups*), yaitu :
  1. Para Lansia.
  2. Anak dan Remaja.
  3. Para penyandang cacat (baik fisik, mental maupun intelektual).
  4. Mereka yang terisolasi (baik secara geografis maupun secara sosial).
- b. Kelompok yang secara personal kurang beruntung (*Other Disadvantaged Groups*), seperti mereka yang mengalami kesedihan dan kehilangan karena ditinggalkan orang yang dicinta, ataupun mereka yang mengalami masalah keluarga dan pribadi.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

### **Masyarakat**

Hasan Shadily (1993: 47) menyatakan bahwa masyarakat adalah besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain.

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih jelasnya masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-

hubungan antar identitas-identitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

### ***Pemberdayaan Masyarakat***

Menurut suhendra (2005:75), pemberdayaan masyarakat dapat diartikan bahwa masyarakat diberi kuasa, dalam upaya untuk menyebarkan kekuasaan, melalui pemberdayaan masyarakat, organisasi agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya untuk semua aspek kehidupan politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, pengelolaan lingkungan dan sebagainya.

### ***Upaya Pemberdayaan Masyarakat***

G.Kartasmita (1995:19) mengemukakan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian tiap individu perlu untuk diperdayakan. Proses pemberdayaan rakyat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemudian meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik ditingkat lokal maupun nasional.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sarana fisik (irigasi, jalan dan listrik). Maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan dan pemasaran di perdesaan, dimana terkonsentrasi pendudukan yang keberdayaannya amat kurang. Dalam upaya memberdayakan rakyat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi lapangan kerja dan pasar.
3. Pemberdayaan rakyat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau makin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membelah harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

### ***Tujuan dan Sarana-sarana Pemberdayaan Masyarakat***

Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya, yaitu :

1. Membantu pengembangan manusiawi yang ontentik dan integral dari masyarkat lemah, rentan, miskin, marjinal dan kaum kecil. Seperti petani kecil, buruh tani, masyarakat miskin perkotaan, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan wanita yang dikesampingkan.
2. Pemberdayaan kelompok-kelompok masyrakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Serta sarana-sarana pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian sebagai berikut,

- a. Terbentuknya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat akar rumput dalam mengorganisir diri untuk kemajuan dan kemandirian bersama.
- b. Diperbaikinya kondisi sekitar kehidupan kaum rentan, lemah, tidak berdaya, miskin dengan kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, peningkatan pendapatan, dan usaha-usaha kecil di berbagai bidang ekonomi kearah swadaya.
- c. Ditingkatkan kemampuan dan kinerja kelompok-kelompok swadaya dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk perbaikan produktifitas dan pendapatan mereka.

### ***Penerapan Pendekatan Pemberdayaan***

Menurut Suharto (2005:67-68) penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat di singkat menjadi 5P, yaitu :

1. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan

harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

### ***Sumber Daya Manusia***

Melayu Hasibuan (2001:244) mengatakan Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individual/kelompok. Pendekatan sumber daya manusia dibedakan atas pendekatan mikro dan pendekatan makro. Pendekatan mikro diartikan penganalisaan dan pengakajian sumber daya manusia dari ruang lingkup yang lebih sempit dalam suatu wilayah. Sedangkan pendekatan makro atau ekonomi sumber daya manusia, dikaji dan dianalisis secara luas dan menyeluruh, baik nasional maupun internasional.

### ***Partisipasi***

Partisipasi masyarakat juga adalah salah satu upaya pemberdayaan masyarakat, Mikkelsen (2005:53) partisipasi kontribusi sukarela dari masyarakat dalam suatu proyek (pembangunan), tetapi tanpa mereka ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi, Adi (2013:231).

### ***Nelayan***

Menurut Pollnach dalam U.Karjadi Mintaroem dan M.Iman Farisi (2001: 20-21), menyebutkan nelayan dapat dibedakan ke dalam dua kelompok: nelayan skala besar (*large scale fisherman*) dan nelayan skala kecil (*small scale fisherman*).

#### **1. Nelayan skala besar**

- a. Diorganisir dengan cara-cara yang mirip dengan perusahaan agroindustri di negara-negara maju.
- b. Secara relatif lebih pada modal.
- c. Memberikan pendapatan yang lebih tinggi dari pada perikanan sederhana, baik untuk pemilik maupun awak perahu menghasilkan untuk ikan kaleng dan ikan beku yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*) dan melibatkan buruh nelayan sebagai anak buah kapal (ABK) dengan orientasi kerja yang kompleks.
- d. Pola hubungan antara berbagai status dalam organisasi kerja tersebut juka

semakin hierarkhis. Hal tersebut menjadikan nelayan besar sering disebut nelayan industri (*industrial fisher*). Sungguh pun demikian, nelayan industri sebenarnya lebih tepat disebut dengan kapitalis atau pengusaha perikanan karena umumnya organisasi kerja yang mereka kendalikan bersifat formal dalam pengertian status badan hukum, dan mereka tidak terjun langsung dalam usaha penangkapan sehingga disebut pula sebagai juragan darat.

## 2. Nelayan skala kecil

- a. Beroperasi di daerah pesisir yang tumpang tindih dengan kegiatan budidaya.
- b. Pada umumnya, mereka bersifat padat karya.
- c. Nelayan kecil mencakup berbagai karakteristik nelayan, baik berdasarkan kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada) maupun budaya.
- d. Belum menggunakan alat tangkap maju.
- e. Berorientasi subsisten sehingga sering disebut sebagai peasant-fisher.
- f. Biasanya hasil tangkapan dijual kemudian dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan bukan untuk di investasikan kembali untuk melipat gandakan keuntungan.

## 3. Tipologi Nelayan

- a. Sebagian besar penduduk daerah pesisir umumnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan.
- b. Petani menghadapi situasi ekologis yang dapat dikontrol, nelayan dihadapkan pada situasi ekologis yang sulit dikontrol.
- c. Perikanan tangkap bersifat open access sehingga nelayan juga harus berpindah-pindah dan ada elemen resiko yang harus dihadapi lebih besar dari pada yang dihadapi petani. Pollnack dalam U.Karjadi Mintaroem dan M.Imam Farisi (2001: 21).
- d. Selain itu, nelayan juga harus berhadapan dengan kehidupan laut yang sangat keras sehingga membuat mereka umumnya bersikap keras, tegas dan terbuka.

### ***Nelayan Dibagi Dua Kelompok***

Berdasarkan Balai Penelitian perikanan laut dalam Nirmala Wijayanti (2008:31), nelayan dapat dibagi dua antara lain sebagai berikut :

#### 1. Nelayan Pemilik Kapal/Juragan

Ialah nelayan yang memiliki kapal dan alat penangkapan ikan yang mampu mengubah para nelayan pekerja yang membantu dalam usaha penangkapan ikan dilaut. Terkadang mereka memiliki tanah yang digarap pada waktu musim paceklik.

Nelayan juragan ada tiga macam, yaitu :

- 1) Nelayan juragan laut.
- 2) Nelayan Juragan darat yang mengendalikan usahanya dari daratan.
- 3) Orang yang memiliki perahu, alat penangkapan ikan dan uang tetapi bukan

nelayan asli yang disebut dengan tauke.

Juragan pun melibatkan keberadaannya dalam dua sisi, yaitu :

a. Juragan Murni

Nelayan juragan murni yaitu nelayan yang hanya sekedar menanam modal cukup besar berupa seperangkat peralatan penangkapan ikan biasanya (*purse seine*), tanpa ikut mengoperasikan alat tangkap tersebut dan tinggal menerima setoran dari kapal miliknya.

b. Juragan Rangkap

Nelayan juragan rangkap yaitu nelayan yang memiliki modal untuk memberi kapal dan alat tangkap sekaligus ikut secara langsung kegiatan penangkapan ikan. Juragan ini terkadang berperan sebagai pengemudi (tekong) mengendalikan kapalnya sehingga memiliki keahlian tersendiri dalam menjalankan mesin kapalnya.

Nelayan juragan rangkap ini merupakan nelayan yang sederhana dari pada nelayan juragan murni. Tak semua nelayan juragan rangkap memiliki tanah yang dapat digarap ketika musim paceklik tiba, sebagian mereka meminjam uang dengan perjanjian tertentu.

2. Nelayan Pekerja/buruh

Nelayan pekerja/buruh yaitu nelayan yang tidak memiliki alat produksi dan modal tetapi memiliki tenaga yang terjual kepala nelayan juragan untuk membantu menjalankan usaha penangkapan ikan dilaut. Ciri dari nelayan ini adalah bahwa mereka mengabdikan dirinya kepada kepada orang-orang yang di layaninya yaitu kelompok nelayan pemilik kapal *purse seine*.

### ***Definisi Konseptional***

Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara adalah serangkaian pendekatan pemberdayaan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendidikan serta bantuan sarana dan prasarana sebagai upaya untuk memperkuat pengetahuan dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Limau.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif yang diterapkan untuk menggambarkan keadaan-keadaan secara nyata tentang pemberdayaan masyarakat nelayan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat, dalam hal ini adalah pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Limau kecamatan Muara Badak.

Adapun menurut Moleong (2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.

Jadi dalam Artikel ini penulis berupaya memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang kondisi yang ada pada lokasi penelitian mengenai objek yang diteliti, dimana dikemukakan juga fakta yang berhubungan dengan kondisi tersebut dan berdasarkan fakta-fakta yang ada akan diambil suatu kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara***

Pemberdayaan masyarakat nelayan pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial-budaya serta meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan, dan hal ini menjadi basis membangun fondasi *civil society* di kawasan pesisir, untuk mencapai tujuan ini diperlukan dukungan sumber daya manusia (SDM), kapasitas, dan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang optimal dalam kehidupan warga serta tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi.

Adapun tujuannya untuk mengetahui apakah pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Limau sudah terlaksana dalam hal penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

Berdasarkan definisi diatas maka akan dibahas dalam artikel ini yaitu terkait lima focus diantaranya kemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan di Desa Tanjung Limau.

### ***Pemungkinan***

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (*enabling*). Dalam hal ini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah.

Dari penjelasan di atas menggambarkan bahwa perlunya peran Pemerintah dalam, mendorong, memotivasi masyarakatnya untuk menjadi lebih berdaya, dan menciptakan suasana yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat. Pada umumnya masyarakat Desa Tanjung Limau bermukim di dataran rendah sebagian dari masyarakatnya bermukim di daerah pesisir pantai, kondisi masyarakat desa Tanjung Limau yang sebagian dari penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan pembudidaya perikanan. Adapun potensi perikanan yang sangat memungkinkan untuk dilakukan pengembangan dan pemberdayaan dalam bidang wisata, budidaya perikanan seperti tambak, keramba ikan dan kolam air tawar serta jasa pemancingan. Pemungkinan dalam potensi perikanan yang ada di Desa Tanjung Limau sangat mendukung dengan di

adakan pemberdayaan terhadap masyarakat nelayan, bisa dilihat dari jumlah kelompok tani nelayan yang ada di Desa Tanjung Limau yang memiliki bidang/kegiatan masing-masing seperti hasil perikanan tangkap, budidaya dan mengawasi kegiatan kelautan.

### ***Penguatan***

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang membuat masyarakat semakin berdaya. Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*).

Pemberdayaan masyarakat nelayan dalam pendekatan penguatan, sangat jelas bahwa diharapkan adanya tindakan nyata berupa bantuan modal, pemasaran, teknologi dari pihak Pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dan mengembangkan hasil perikanan yang dalam hal ini adalah masyarakat nelayan di Desa Tanjung Limau.

Pihak UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan melalui program pemberdayaan masyarakat nelayan melalui bantuan sarana dan prasarana dalam mengembangkan potensi budidaya perikanan. Adapun pemberian bantuan yang diberikan pada tahun 2015 yaitu berupa coolbox/peti es ikan yang berguna untuk menguatkan dan mengawetkan hasil tangkap/panen nelayan dan Speedboat yang digunakan masyarakat nelayan dalam mengawasi dan melindungi wilayah laut di desa Tanjung Limau. Sedangkan penguatan pengetahuan dan kemampuan istri-istri nelayan diberikan pelatihan dalam mengelolah hasil tangkap/panen.

Bedasarkan hasil penelitian, penguatan seperti bantuan sarana dan prasaran pihak UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan telah mengupayakannya dengan memberikan fasilitas pendukung dalam mengembangkan budidaya perikanan, namun dalam hal permodalan pihak pemerintah belum bisa mengupayakan secara langsung, sama halnya dengan pemasaran ikan pihak pemerintah baru berencana untuk membuat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Muara Badak tetapi masih terkendala oleh masalah lahan.

### ***Perlindungan***

Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena itu perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Perlindungan adalah proses atau cara melindungi masyarakat terutama kelompok masyarakat

miskin dari adanya segala diskriminasi dominasi yang merugikan mereka, upaya ini juga meningkatkan kepercayaan diri masyarakat.

Menurut Prijono dan Pranaka (1996) dalam kosep pemberdayaan memiliki dua makna, pertama yakni mengembangkan, mandirikan, menswadyakan, dan memperkuat potensi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Makna kedua adalah melindungi, membela dan berpihak kepada yang lemah, untuk terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi terhadap yang lemah.

Adapun dalam makna kedua dalam konsep ini pihak pemerintah telah mengupayakannya memberikan perlindungan dan pembelahan terhadap masyarakat nelayan dengan cara membuat kebijakan Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan nelayan yang telah disosialisasikan pada bulan agustus 2014, bertujuan untuk menciptakan masyarakat nelayan yang mampu meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan dan perlindungan yang diberikan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa pihak pemerintah mengupayakan kebijakan mengenai perlindungan dan pemberdayaan nelayan agar berjalan secara menyeluruh di kecamatan Muara Badak khususnya di Desa Tanjung Limau, sedangkan dalam hal pemasaran masyarakat nelayan masih bergantung pada konsumen, adapun masalah illegal fishing yang terjadi di Desa Tanjung Limau disebabkan karena lemahnya pengawasan dan penegakan hukum di wilayah laut, dalam hal ini pihak pemerintah mengupayakan dengan berkerja sama dengan Polisi Perairan Polres dan mengikut sertakan masyarakat nelayan untuk berpartisipasi dalam mengawasi wilayah laut di Desa Tanjung Limau.

### ***Penyokongan***

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Proses bimbingan ini diperlukan untuk mempermudah masyarakat nelayan untuk mandiri, tidak tergantung dari pihak-pihak tertentu. Mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan manajer perubahan yang mengorganisasikan kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan keterampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.

Dalam hal ini bentuk program pemerintah, antara lain berupa hasil-hasil inovasi dan teknologi lainnya dengan tujuan meningkatkan kualitas dunia usaha bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat, inovasi yang dihasilkan dunia usaha bertujuan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat,

sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap masyarakat. Pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan di Desa Tanjung Limau pihak UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan telah mengupayakan dengan memberikan dukungan dan bimbingan untuk kelompok nelayan dengan melakukan pendampingan melalui penguatan dan juga perlindungan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat nelayan pemerintah telah mengupayakan dengan memberikan dukungan dan bimbingan agar masyarakat mampu menjalankan peranannya, proses bimbingan ini diperlukan untuk mempermudah masyarakat nelayan untuk bisa lebih mandiri dan diberikan melalui mengembangkan potensi dari masyarakat itu sendiri, melalui agenda atau program dari lembaga pemerintah.

Namun pemerintah kurang maksimal dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat nelayan desa Tanjung Limau, bisa dilihat dari pelatihan yang diadakan oleh pemerintah hanya dua kali setahun, tidak berlanjut dan tidak menyeluruh, begitu juga dengan study banding yang dilakukan hanya perwakilan yang ikut serta, agenda sosialisasi yang hanya dilakukan pada tahun lalu dan fasilitas alat tangkap yang diberikan hanya sebatas bantuan yang cenderung tidak bisa memandirikan masyarakat nelayan dan hanya semakin membuat ketergantungan.

### ***Pemeliharaan***

Pemeliharaan dilakukan untuk menjaga kondisi agar tetap kondusif untuk memberdayakan masyarakat karena pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memiliki kesempatan untuk berusaha. Pemeliharaan adalah proses, cara, pembuatan memelihara-(kan), penjagaan, dan perawatan (Kubi, 2005:846). Pemeliharaan ini dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat yang sudah ada di dalam masyarakat seperti kapasitas masyarakat dan kapasitas kelembagaan. Dalam kegiatan pemeliharaan berarti di perlukan pendampingan, yang sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator, dan pembimbing masyarakat di lapangan.

Dalam hal pemeliharaan untuk menjaga kondisi agar bisa tetap terkendalikan pihak Dinas Kelautan dan Perikanan melakukan pengawasan dan monitoring terhadap usaha budidaya yang dilakukan masyarakat nelayan serta wilayah laut desa Tanjung Limau tidak luput dari pengawasan dan pemeliharaan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa dalam pemeliharaan pihak Dinas Kelautan dan Perikanan telah mengupayakan dengan melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap budidaya perikanan. Namun pengawasan yang dilakukan belum maksimal dikarenakan monitoring dan pendampingan tidak dilakukan secara menyeluruh dan rutin, hal ini juga tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan karena diketahui wilayah Desa Tanjung Limau masih banyak faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan

masyarakat nelayan salah satunya sarana listrik yang masih belum terjangkau yang menghambat pemberdayaan.

### ***Faktor Penghambat dan Pendukung***

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis yang menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Limau yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) pendidikan yang masih kurang, sarana dan prasarana, serta modal. Adapun faktor pendukung yaitu potensi hasil perikanan yang melimpah.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta informasi yang diperoleh seperti yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemungkinan dalam pemanfaatan potensi perikanan pemerintah mengupayakan memberdayakan masyarakat nelayan desa Tanjung Limau dengan memberikan keleluasan dalam mengembangkan usaha budidaya ikan yang diinginkan dan sesuai dengan kondisi wilayah daerah, terlihat dari pemberdayaan yang dilakukan di desa Tanjung Limau adalah keramba ikan, kolam air tawar dan jasa pemancingan.
2. Penguatan dalam pemberdayaan nelayan di Desa Tanjung Limau belum sepenuhnya diupayakan oleh pihak pemerintah bisa dilihat dari bantuan modal yang belum ada lembaga khusus serta pihak bank/swasta perlu jaminan dan persyaratan tertentu untuk memberikan dana.
3. Perlindungan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang perlindungan dan pemberdayaan nelayan dan permasalahan illegal fishing. Namun kebijakan yang dikeluarkan belum terlaksana secara menyeluruh dan permasalahan illegal fishing masih terjadi di wilayah laut Desa Tanjung Limau, dilihat juga dari pemasaran harga jual ikan yang masih rendah karena belum adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI), sarana dan prasarana yang masih kurang.
4. Penyokongan dalam memberikan dukungan dan bimbingan sudah diupayakan namun kurang maksimal, dilihat dari pelatihan yang dilakukan hanya 1x setahun dan tidak menyeluruh.
5. Pemeliharaan dalam pemberdayaan nelayan di Desa Tanjung Limau pihak UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan sudah mengupayakan dengan melakukan monitoring yang berkerja sama dengan ketua kelompok nelayan dalam mengawasi usaha perikanan dan memberikan bantuan yang dibutuhkan nelayan, namun cara tersebut kurang efektif monitoring dilakukan tidak secara menyeluruh dan rutin dilihat dari pengawasan yang hanya dilakukan di budidaya kolam saja.
6. Faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa

Tanjung Limau letak wilayah yang berada di pesisir pantai yang bisa dilakukan pengembangan hasil perikanan lebih baik, adapun hambatan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Limau yaitu terletak pada sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dalam mengembangkan usaha perikanan yang lebih modern, sumber daya manusia dalam bidang perikanan masih kurang serta modal usaha yang tidak didukung penuh.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dikemukakan diatas mengenai studi tentang pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Limau. Adapun saran-saran itu adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah hendaknya lebih memperhatikan masyarakat nelayan, memperkuat program pemberdayaan masyarakat nelayan dan didukung lagi dengan memberikan modal serta bantuan fasilitas yang bisa membuat masyarakat nelayan lebih mandiri.
2. Kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan seperti kegiatan sosialisasi dan pelatihan disarankan dapat dilakukan secara bertahap 3x setahun dan berkelanjutan, bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para nelayan agar dapat mengembangkan usaha perikananannya.
3. Kebijakan mengenai perlindungan dan pemberdayaan nelayan yang telah dikeluarkan dilakukan secara menyeluruh agar berjalan secara efektif dan permasalahan illegal fishing pihak UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan lebih menguatkan dalam hal pengawasan dan pemantauan dilakukan setiap 1x sebulan.
4. Pemerintah daerah sebaiknya berkerja sama dengan pihak swasta untuk mendukung pemberdayaan dan melindungi masyarakat nelayan dan lebih banyak membangun industri pengolahan hasil perikanan sehingga hasil tangkapan nelayan tidak hanya dijual mentah tapi dapat menjadi produk-produk olahan. Sarana dan prasarana pendukung dalam bidang perikanan harusnya segera dibangun agar dapat berjalan suatu kegiatan secara efektif.
5. Serta pemerintah juga harusnya memberikan pengawasan secara rutin dan menyeluruh agar bisa berjalanya pemberdayaan secara efektif dan tidak terfokus pada satu usaha budidaya saja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat* (Edisi Revisi 2012), PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model pemberdayaan*, Gava Media. Yogyakarta.

- Suhendra, K. SH., 2006. Peranan Birokrasi Dalam pemberdayaan Masyarakat, Alfabeta. Bandung.
- Suharto, Edi Ph.D. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Aditama. Bandung.
- Anwas, Oos M. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global. Alfabeta. Bandung
- Jamasy, Owin. 2004. Keadilan,Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan, Blantika. Jakarta.
- Soetomo. 2009. Pembangunan Masyarakat merangkai sebuah kerangka, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kusnadi. 2007. Jaminan Sosial Nelayan, PT. Lkis Pelangi Aksara. Yogyakarta.
- Mulyadi, S. 2005. Ekonomi Kelautan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Irianto, Jusuf Purwanto. 2001. Isu-isu Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia, Insan Cendekia. Surabaya.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1995. Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. CIDES. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Suhartini,R dkk. 2005. Model-Model Pemberdayaan Masyarakat. PT. Lkis Pelangi Pesantren.
- Usman, Sunyoko. 1998. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Awang, San Afri, dkk. 1996. Program IDT dan Pemberdayaan Masyarakat. Bappenas.
- Prijono, Onny S.& A.M.W. Pranarka (eds). 1996. Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi. Jakarta: Centre For Strategis and International Studies.
- Wrihatnolo, Randy R.& Riant Nugroho D. 2007. Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarkat. Jakarta: PT Elcx Media Komputindo.

***Dokumen-Dokumen :***

- \_\_\_ Undang-Undang Nomor 15 tahun 1990 Tentang Perikanan
- \_\_\_ Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan
- \_\_\_ Karjadi Mintaroem U. Mohammad Iman Farisi. 2001. Laporan Penelitian Nelayan Tradisional di Madura (Studi Sosial-Budaya Terhadap Aktivitas Perekonomian di Desa Bandaran Kab. Pamekasan) Universitas Terbuka.

***Sumber Website :***

- <http://dkp.kutaikartanegarakab.go.id>
- <http://ipay76.blogspot.com/2011/01/info-penas-xiii-dinas-kelautan.html>
- <http://bpmpd.kutaikartanegarakab.go.id>